

Implementasi Guru dalam Mengembangkan Peserta Didik

Nama : Rayi Wirayuda Typutra

Email : rayiwirayuda@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan ini menjadi tanggung jawab tidak hanya guru di sekolah namun juga keluarga dan masyarakat luas. Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan (Winkel,1996).

Sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam-macam corak ke- adaan keluarganya. Sebagaimana Desmita (2007) menyebutkan bahwa sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak.(Setiawati & Suparno, 2010)

B. Kajian Pustaka

Sikap mahasiswa terhadap profesi guru tercermin dalam ketiga komponen kognitif, afektif dan konatif.

Komponen kognitif erat hubungannya dengan keyakinan seorang guru terhadap profesinya serta aktifitas

lainnya, Komponen afektif berhubungan dengan evaluasi emosionalnya tentang senang atau tidak

senangnya dalam memilih profesi dan aktifitas sebagai guru, serta komponen konatif yang berupa kesediaan mahasiswa untuk menjalankan dan tindakan nyata memilih guru sebagai profesi.(Saptono, 2016). Oleh karena itu guru menjadi pacuan dalam membangun karakter disiplin para peserta didik melalui karakter guru itu sendiri

merupakan teladan bagi para muridnya, sehingga karakter murid dipengaruhi oleh pendidiknya. Pemerintah harus memperhatikan kondisi pendidikan di Indonesia ini dengan meningkatkan dan menjaga kesejahteraan para guru di Indonesia

Anak-anak yang memiliki kapasitas intelegensi yang sama dengan teman-temannya cenderung bisa membaur dengan lingkungannya, anak-anak yang memiliki intelegensi yang rendah cenderung mendapat perlakuan yang kurang baik dari temannya, ejekan misalnya, hal ini membuat anak menjadi rendah diri, perasaan ini yang akhirnya membuat anak menutup diri dari orang-orang sekitarnya, dan kemudian akan menghambat perkembangan sosialnya, terutama kemampuan interaksi sosialnya.(Saptono, 2016).

Guru pada situasi ini berperan untuk menjaga, Mengawasi dan mengembangkan peserta didik agar murid yang berintelegensi rendah dan tinggi mendapatkan perlakuan yang adil. Peran guru disini ialah mengawasi dan membimbing para peserta didik agar karakter murid dapat sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik.(Suparno & Iranto, 2014)

Untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak – anak berkesulitan belajar, tentunya harus terlebih dahulu diketahui jenis atau bentuk kesulitan yang dihadapi anak – anak (Suparno, 2006).

Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.(Saptono, Suparno, & Andika, 2016).

C. Penutup dan Saran

Jadi pada dasarnya guru menjadi titik utama dalam membentuk karakter para peserta didik , oleh karena itu guru haruslah diperhatikan. Entah itu guru harus memperhatikan dirinya sendiri sebagai evaluasi maupun pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan guru agar kualitas pengajaran semakin membaik.

Daftar Pustaka

- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Saptono, A., Suparno, & Andika, K. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Setiawati, E., & Suparno. (2010). Interaksi Soisal Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, *12*, 55–65.
- Suparno. (2006). Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *2*(2).
- Suparno, & Iranto, D. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED) Oktober*, *2*(2), 2302–2663.